

DAMPAK MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 PAHANDUT

Herlia Era Wati^{a, 1}

Joni Bungai^{b, 2}, Melinda Prawati^{c, 3}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ herliaerawati02@gmail.com; ² jbungai@gmail.com; ³ melindaprawati@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam sopan santun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak media sosial *Tiktok* terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di SD Negeri 3 Pahandut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Tiktok* memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Namun demikian, dampak negatif lebih dominan seperti penggunaan bahasa kasar, penurunan minat belajar dan tugas sekolah, sikap kurang hormat kepada guru dan orang tua, serta kecenderungan kecanduan bermain gadget, dan kurang nya peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berpengaruh terhadap menurunnya kualitas sopan santunm baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Meskipun *Tiktok* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas, namun jika tanpa pengawasan dari orang tua dan guru, media sosial ini cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua dan guru sangat penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak.

ABSTRACT

The phenomenon of social media use among elementary school students raises concerns about its impact on influencing students' attitudes and behavior in everyday life, especially in terms of manners. This study aims to determine the impact of Tiktok social media on the character of politeness of grade V students at SD Negeri 3 Pahandut. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving students, parents, and teachers as informants. The results of this study indicate that the use of Tiktok social media has a positive impact in the form of increasing creativity and self-expression of students. However, negative impacts are more dominant such as the use of coarse language, decreased interest in learning and schoolwork, disrespectful attitudes towards teachers and parents, and a tendency to be addicted to playing gadgets, and lack of concern for the surrounding environment. This has an impact on the decline in the quality of politeness, both in the school and family environments. Although Tiktok can be used to increase creativity, if without supervision from parents and teachers, this social media tends to have a negative influence on the formation of students' polite character. Therefore, supervision from parents and teachers is very important to re-instill the values of polite character in everyday life so that students can use social media wisely.

Informasi Artikel

Direview 03-06-2025

Diterima 22-07-2025

Kata kunci

Tiktok;
Karakter, sopan
santun; siswa;

Article History

Received 03-06-2025

Accepted 22-07-2025

Keywords

Tiktok;
character; polite;
students;

PENDAHULUAN

Di era digital ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi. Interaksi sosial tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga terjadi di dunia maya. Platform-platform media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube*, dan yang sedang ramai digunakan saat ini yaitu *TikTok*, menjadi tempat bagi orang-orang untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Penggunaan media sosial tidak hanya mempengaruhi gaya komunikasi, tetapi juga mempengaruhi karakter seperti sopan santun atau kesantunan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2022 sebesar 89,15% dari 7.568 responden menggunakan jasa internet untuk mengakses media sosial. Data ini menggambarkan bahwa media sosial menjadi sudah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan bagi masyarakat Indonesia (Salsabila, 2022).

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi secara online tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat umum, termasuk peserta didik di sekolah dasar adalah media sosial *TikTok*. *TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah, aplikasi ini termasuk salah satu aplikasi yang banyak di gemari oleh orang dewasa sampai anak-anak dibawah umur, yang diluncurkan pada 17 September 2016 (Sambas et al., 2021). Saat ini aplikasi *TikTok* menawarkan beragam konten dalam berbagai kategori. Misalnya saja video pendek di platform ini yang memuat tutorial menari, tutorial origami, tutorial memasak, bahkan berbagai tips tentang kehidupan sehari-hari, semuanya menarik banyak perhatian (Rukmana, 2023).

Konten yang ada di *TikTok* tidak sepenuhnya positif, masih banyak konten-konten yang mengandung perilaku tidak pantas, bahasa yang kasar dan tidak sopan. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan dan pembentukan karakter sopan santun mereka. Penggunaan *TikTok* yang intensif dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Meskipun platform ini mendorong kreativitas dan inovasi, konten yang kurang mendidik atau negatif dapat mengganggu norma-norma sopan santun yang seharusnya diajarkan pada

usia sekolah dasar. TikTok, dengan segala kemudahannya dalam menyebarkan konten, dapat menjadi sarana yang mempengaruhi bagaimana siswa memandang dan menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam aktivitas sehari-hari. Tren di media sosial yang sering kali memperlihatkan gaya bahasa yang lebih santai dan terkadang jauh dari etika kesopanan yang diharapkan diterapkan di institusi pendidikan dan dalam keluarga. Sehingga terjadinya perubahan dalam cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi, baik dalam berhubungan dengan teman seumurannya maupun dengan orang yang lebih tua (Irianto et al., 2024). Penggunaan aplikasi TikTok dengan pengawasan orang tua yang minim dapat menyebabkan anak berperilaku yang tidak sesuai dengan usianya. Pada umumnya, anak yang sudah kecanduan dengan handphone akan sulit untuk dinasehati, mereka akan marah saat diingatkan untuk tidak bermain *handphone* terus, malas mengerjakan tugas sekolah, bahkan tidak melakukan kewajiban meskipun pada dirinya sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok menurut Mulyana dalam Deriyanto et al (2018) yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Jenis-jenis konten yang ditayangkan kepada penggunanya juga beragam. Konten memiliki tujuannya tersendiri, misalnya untuk menghibur, memberikan informasi, dan lain sebagainya.

Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*), yang dikembangkan oleh George Gerbner dan rekan-rekannya, menyatakan bahwa paparan media sosial dalam jangka panjang dapat membentuk persepsi individu tentang realitas sosial. Menurut teori ini, media sosial memiliki kekuatan untuk menanamkan pandangan dunia tertentu pada pemirsa, yang mungkin berbeda dari kenyataan sebenarnya. Dalam konteks *TikTok*, teori ini dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana konten-konten di *TikTok* mempengaruhi persepsi dan perilaku sopan santun penggunanya. *TikTok* menyediakan berbagai konten yang terus-menerus dilihat oleh penggunanya. Jika konten yang sering dilihat adalah konten yang mempromosikan perilaku tidak sopan atau kasar, pengguna mungkin mulai menganggap 27 perilaku tersebut sebagai norma sosial yang diterima.

Misalnya, jika konten *TikTok* sering menunjukkan bahwa berbicara kasar tidak memiliki konsekuensi negatif, pengguna mungkin akan menganggap bahwa perilaku tersebut tidak berisiko dan lebih cenderung untuk menirunya (Kalsum, 2024).

Teori ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa individu memperoleh perilaku baru melalui pengamatan, peniruan, dan respon sosial terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks *TikTok*, platform ini menampilkan berbagai contoh perilaku dari pengguna lain, termasuk gaya berbicara, interaksi, dan ekspresi mereka. Siswa dapat meniru perilaku yang mereka lihat di *TikTok*, terutama dari influencer atau pengguna yang populer, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang perilaku yang dianggap sopan atau tidak sopan. Umpan balik sosial seperti *likes*, komentar, dan *shares* juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di platform ini, serta dalam proses mereka menginternalisasi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berkembang dalam lingkungan digital tersebut (Kalsum, 2024). Aplikasi *TikTok* banyak digunakan oleh kalangan anak-anak dan remaja. Pada usia sekolah dasar, pikiran anak-anak belum stabil dan masih dalam tahap perkembangan dalam pendidikan mereka terutama dalam pembentukan karakter sopan santun.

Sopan santun adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak yang harus ditanamkan sejak dini. Secara etimologis kata sopan santun terdiri dari dua kata yaitu kata sopan dan santun. Menurut Poerwadarminta (Salsabila:2005) berpendapat bahwa sopan santun dapat diartikan diantaranya, sopan adalah sikap menghormati kepada orang lain, beradab dalam berperilaku serta tutur kata yang baik sesuai dengan budaya. Sedangkan, santun adalah sikap lembut baik hati, halus dari sudut pandang tata bahasa maupun perilaku kepada semua orang. Menurut Puspa(dalam Faizah: 2021) sopan santun adalah sikap atau tingkah laku seorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan sesama. Sikap sopan santun berdampingan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak lepas dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun adalah sikap atau perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain, seperti menghormati dan ramah kepada sesama. Karakter sopan santun itu sendiri mencakup tentang bagaimana menghargai orang tua, guru serta menjaga etika dalam ucapan maupun

tindakan dalam mengerjakan tugas dari guru, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, disiplin, semangat dalam belajar, mematuhi aturan sekolah, menghormati guru serta sikap toleransi antara siswa lainnya (Sutisna et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun menurut Rahayu (2022) yaitu faktor dari orang tua, faktor lingkungan tempat tinggal, dan faktor lingkungan sekolah. Faktor tersebut menunjang baik buruknya perilaku sopan santun yang dilakukan. Tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Dalam penelitian Ummu Kalsum (2024), dijelaskan bahwa media sosial Tiktok dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter siswa. Kalsum menyatakan bahwa Tiktok sebagai aplikasi media sosial video pendek dapat mengubah cara siswa bersikap, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Kalsum menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam membimbing serta mengawasi anak dalam menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Pahandut saat pelaksanaan PLP II terdapat suatu permasalahan yakni rendahnya karakter sopan santun peserta didik dan diperkuat oleh fakta dengan terlihatnya karakter sopan santun yang ditunjukkan langsung oleh peserta didik saat pembelajaran dikelas dan saat jam istirahat, masih banyak peserta didik yang bertutur kata menggunakan bahasa kurang baik atau tidak sopan. Hal ini menunjukkan bagaimana *TikTok* memiliki dampak terhadap karakter sopan santun peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara langsung bersama peserta didik di kelas V untuk menanyakan siapa saja yang menggunakan atau memainkan media sosial *TikTok*. Ternyata peserta didik yang menggunakan media sosial *TikTok* di kelas V SD Negeri 3 Pahandut ini sangat mendominasi dengan hasil dari 22 jumlah peserta didik 15 peserta didik yang menggunakan media sosial *TikTok* atau 68,2% dan hanya 7 peserta didik atau 31,8% dari 22 peserta didik yang tidak menggunakan media sosial *TikTok*. Mereka cenderung menggunakan *TikTok* sebagai sumber hiburan ketika merasa bosan di rumah. Bahkan sebagian dari mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari kesenangan melalui *TikTok* dibandingkan dengan membaca buku atau belajar. Jika orang tua tidak memantau ketat anak dalam bermain ponsel, bukan

tidak mungkin anak mengakses hal-hal yang tidak pantas untuk anak seusianya sehingga dapat berdampak pada karakter seorang anak.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Di tengah perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi tantangan sekaligus peluang tersendiri dalam membentuk karakter siswa. Tantangan karena kontennya tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kesopanan dan norma sosial. Peluang karena jika digunakan dengan bijak, *TikTok* dapat menjadi sarana kreatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Aplikasi *TikTok* yang begitu populer memiliki potensi besar mempengaruhi sikap dan perilaku anak, baik secara positif maupun negatif. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter sejak dini, maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana dampak media sosial ini, khususnya *TikTok*, terhadap karakter sopan santun siswa kelas V.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Media Sosial *TikTok* Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Pahandut”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Pahandut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Pahandut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pahandut Jalan Dr. Murjani No. 59 Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan 15 orang siswa, 15 orang tua dari siswa, dan 1 orang guru wali kelas sebagai informan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode menurut Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Peneliti juga melakukan uji kredibilitas data melalui upaya triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Pahandut, dari 22 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang bermain media sosial *tiktok*, dari hasil observasi juga menunjukkan adanya penggunaan bahasa kasar dan kotor di saat jam istirahat, dan pada saat pembelajaran pun pernah terjadi, selain itu juga terdapat siswa yang membawa hp ke sekolah, terdapat siswa yang bersikap sopan terhadap guru, terdapat siswa yang meminta izin ketika akan memasuki atau keluar ruangan, terdapat juga siswa yang menyela pembicaraan orang lain, dan ada juga siswa yang meminta izin ketika akan meminjam atau menggunakan barang orang lain.

Hasil observasi tersebut, peneliti melihat adanya fenomena terkait menurunnya kualitas karakter sopan santun anak terutama dalam bertutur kata. Diketahui anak tersebut sering memainkan media sosial terutama aplikasi *Tiktok*, selain bermain media sosial mereka juga melakukan aktivitas lain seperti main *game online*, bermain sepeda, membantu orang tua, berkumpul bersama keluarga, serta menonton televisi dan beribadah. Walaupun anak-anak melakukan kegiatan lain, namun ada perbedaan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak bermain media sosial terutama *Tiktok* yaitu anak-anak yang sering memainkan media sosial cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial. Permasalahan yang ada pada saat ini yaitu perubahan kualitas sopan santun anak-anak baik terhadap teman sebaya maupun orang tua dan orang-orang di lingkungan sekitar. Terlihat bahwa anak yang sering bermain media sosial terutama *Tiktok* lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain ketimbang belajar, malas ketika diminta membantu orang tua, lebih sering mengurung diri di dalam kamar, dan bertutur kata yang kurang sopan.

Berdasarkan teori penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*), *TikTok* memberikan kepuasan instan yang membuat siswa tertarik dan kecanduan menggunakan aplikasi ini. Pengguna mendapatkan kepuasan dari hiburan dan pengisi waktu luang, namun hal ini juga menyebabkan perubahan perilaku, seperti kesulitan berkonsentrasi dalam belajar dan penurunan nilai sopan santun. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi penggunaan media sosial didasarkan pada pemenuhan kebutuhan tertentu, dan pengguna memberikan tingkat kepuasan yang diperoleh. Namun, gratifikasi instan dari *TikTok* dapat menciptakan budaya baru yang berdampak negatif

pada perilaku sopan santun siswa jika tidak diimbangi dengan pengawasan dari orang tua dan guru (Shiddiq & Taufik, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya hampir sebagian besar siswa memiliki akun media sosial *Tiktok* sendiri dan menggunakannya selama lebih dari 3 jam dalam sehari. Sebagian besar siswa menggunakan *Tiktok* untuk sekedar mencari hiburan saja di sela-sela kesibukan mereka setelah belajar di sekolah, bermain, ataupun membantu orang tua dirumah, tetapi ada juga siswa yang menggunakan *Tiktok* untuk media belajar mereka seperti menonton tutorial membuat kerajinan tangan dari kertas origami untuk tugas P5, cari-cari rumus cara cepat menyelesaikan soal-soal matematika, bahkan ada juga yang mencari contoh-contoh soal anbk beserta cara penyelesaiannya.

Dari hasil wawancara peneliti juga mengetahui bahwa ada beberapa siswa yang ketika sudah asyik berselancar di dunia *Tiktok* dia akan menjadi malas bergerak untuk mengerjakan tugas sekolahnya, bahkan bukan hanya tugas sekolah, kewajiban mereka dalam membantu orang tua juga sering mereka lupakan. Banyak dari mereka yang ketika diminta orang tuanya untuk membantu selalu mengeluh dan menjawab nanti dulu, sebentar lagi, sampai akhirnya tidak dibantu. Tingkah laku mereka yang sering menunda-nunda pekerjaan, malas belajar sampai lupa tugas sekolah menjadi salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial *Tiktok*. Bukan hanya tingkah laku, tapi tutur kata mereka pun menjadi kurang baik, sering berbicara kotor dan kasar kepada sesama teman, bahkan sampai ada yang membantah orang tuanya ketika diberi nasihat.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan luas, tentunya sangat berpengaruh dan berguna bagi perkembangan zaman. Kecanggihan tersebut dapat membantu setiap manusia untuk mendapatkan ataupun berbagi informasi, untuk saling berkomunikasi, bahkan menghibur secara luas dan menyeluruh ke seluruh bagian penjuru dunia. Tentu dalam setiap penggunaan memiliki dampak baik itu secara langsung ataupun tidak langsung, secara sadar ataupun tidak sadar, dan secara positif ataupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak orang tua yang merasa setelah mengenal *Tiktok*, anak mereka menjadi malas belajar dan malas mengerjakan tugas sekolah sampai lupa, sering menunda pekerjaan apalagi kalo lagi disuruh bantuin orang tua, selain itu *Tiktok* juga membuat anak menjadi ketergantungan dan kecanduan sampai

lupa waktu. Dampak lainnya, anak menjadi lebih emosional dan susah untuk mengontrol emosi, anak menjadi suka marah-marah tidak jelas sampai membentak orang tua. Tentu saja bukan hanya dampak negatif yang dirasakan para orang tua, ada juga dampak positif yang dirasakan misalnya anak menggunakan *Tiktok* sebagai media untuk meningkatkan kreativitas di bidang seni, terus juga membantu anak mencari tips dan trik dalam memecahkan soal pelajaran, atau sebagai hiburan dikala lelah dan suntuk setelah belajar.

Beragamnya konten yang disajikan dan hiburan yang ditawarkan menjadi salah satu hal yang membuat orang-orang tertarik untuk mengakses aplikasi ini. Hal ini lah yang menjadi alasan para pengguna untuk mencari hiburan dan tontonan yang menyenangkan. Khususnya bagi para siswa yang membutuhkan hiburan setelah lelahnya sekolah atau tidak adanya kegiatan lain yang dilakukan. Adapun konten-konten yang sering mereka tonton di aplikasi *Tiktok* yaitu, (1) kuliner yang berisi tentang segala macam makanan, baik tempat makannya atau makanan yang direkomendasikan, *mukbang*, atau *asmr*; (2) edukasi yang berisi tentang penjelasan sebuah materi pelajaran atau tips dan trik dalam menyelesaikan soal dengan cepat, dan tutorial dalam membuat sebuah kerajinan tangan; (3) kecantikan yang berisi tentang *review-review skincare* aman dan teknik make up yang benar; (4) *game* yang berisi tentang bagaimana strategi dalam bermain untuk mengalahkan lawan; (5) musik yang berisi tentang *live performance* atau kompetisi musik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Tiktok* memiliki dampak positif dan negatif sendiri terhadap karakter sopan santun siswa, yang dimana sebagian siswa terpengaruh positif melalui konten yang inspiratif dan edukatif, sedangkan sebagian siswa lainnya terpengaruh negatif melalui konten yang tidak sopan dan tidak pantas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dampak media sosial *Tiktok* terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di SD Negeri 3 Pahandut Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna media sosial *Tiktok* oleh siswa kelas V di SD Negeri 3 Pahandut, rata-rata sudah memiliki akun media sosial *Tiktok* sendiri dan menggunakannya secara aktif, bahkan sebagian besar mengakses aplikasi tersebut lebih dari 3 jam per hari. *TikTok* digunakan tidak hanya

sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari informasi, mengikuti tren, dan mengekspresikan kreativitas. Dampak positif dari penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di SD Negeri 3 Pahandut adalah membantu anak untuk mempermudah belajar materi yang tidak dipahami dan meningkatkan kreativitas dalam bidang seni. Sedangkan dampak negatif yang terjadi adalah adanya penggunaan bahasa kasar dan kotor, lupa akan waktu dan menjadi malas belajar dan mengerjakan tugas sekolah, serta malas membantu orang tua, dan membuat anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya dikamar dengan bermain *Tiktok* dibandingkan beraktivitas diluar sehingga membuatnya kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dampak lainnya, anak menjadi lebih emosional, dan susah untuk mengontrol emosi, anak menjadi suka marah-marah tidak jelas sampai membentak orang tua. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua dan guru sangat penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak.

REFERENSI

- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Irianto, A., Aulia, N. S., Ramadhani, E. N. F., & Sholika, S. P. (2024). Studi Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Etika Dan Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Education and Counsel*, 5(2), 154–165.
- Kalsum, U. (2024). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V SD Negeri Panciro Kec.Bajeng Kab.Gowa. In Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahayu, D. (2022). Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Yamas Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 25–35.
- Rukmana. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Belajar Siswa SDN 01 Sumublor. In Universitas Islam Sultan Agung.
- Salsabila, E. F. (2022). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Un Pgri Kediri 2020. Skripsi (S1) Thesis, 5–14.

- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara, 32–41.
- Sambas, Sofyan, E., & Ridzki Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah. *MORES: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 47–56.
- Shiddiq, S., & Taufik, M. (2024). Pengaruh Gratifikasi Instan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa. Idarah Tarbawiyah: *Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 299–306.
- Sutisna, R. R., Hidayat, S., & Merliana, A. (2024). Analisis dampak media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik sekolah dasar SDN 1 Rancapaku Kabupaten Tasikmalaya. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 194–199.